

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan metode penelitian, yaitu jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

##### A. Pendekatan dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendapatkan profil karakter humanis siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012, dan mengetahui efektivitas program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat untuk meningkatkan karakter humanis siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012.

Desain penelitian adalah pra eksperimen *One-Group Pratest-Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan *prates* dan *posttes* untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain penelitian digambarkan seperti berikut.

$$O_1 \times O_2$$

(Sugiyono, 2010:110)

Keterangan :

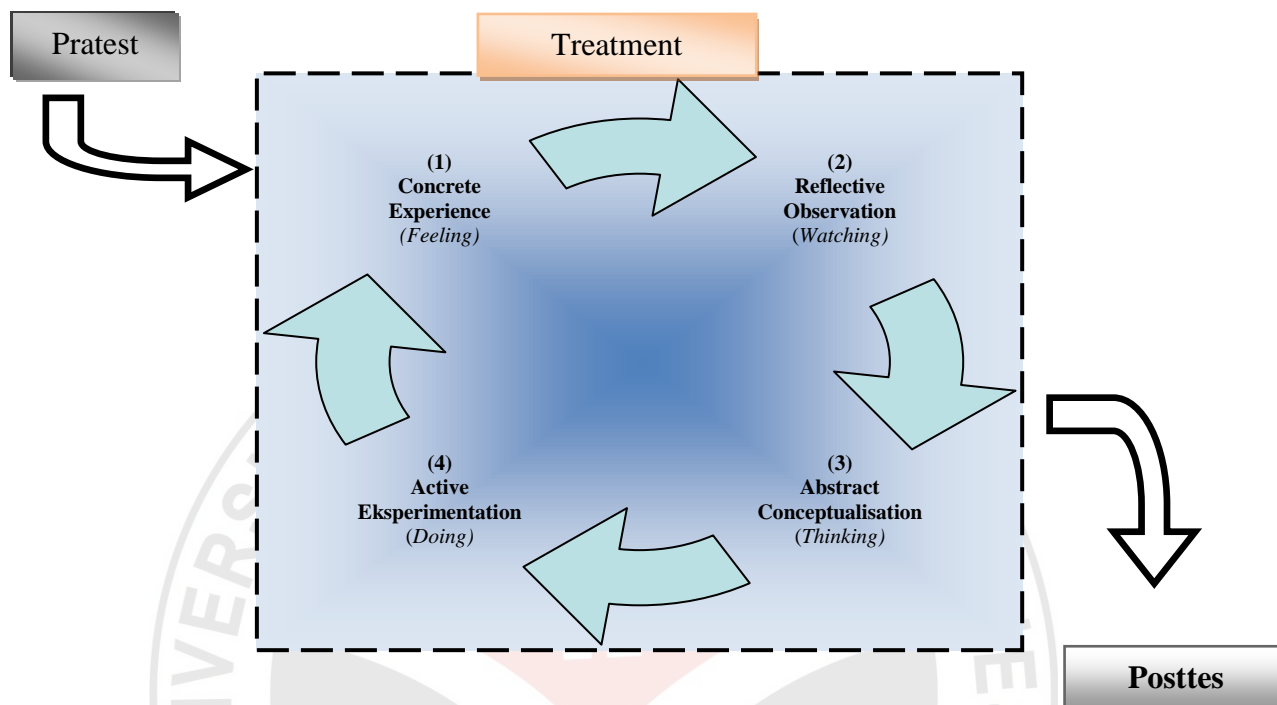
O<sub>1</sub> : Nilai *pratest* (sebelum mengikuti program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat)

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (setelah mengikuti program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat)

Data yang diambil adalah data tentang karakter humanis siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif akan diperoleh data faktual berdasarkan informasi statistik, kemudian dianalisis untuk memahami tingkat karakter humanis siswa dan efektivitas program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat untuk meningkatkan karakter humanis siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012.

## **B. Rancangan Penelitian Pra Eksperimen Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis *Experiential Learning***

Rancangan pra eksperimen *One-Group Pratest-Posttest Design* untuk mengetahui tingkat karakter humanis siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 dijabarkan dalam Gambar 2.1 berikut ini.



**Gambar 3.1.**  
**Alur Rancangan Pra Eksperimen *One-Group Pratest-Posttest Design* Uji Keefektifan Program Bimbingan Pribadi Sosial Berbasis *Experiential Learning* untuk Meningkatkan karakter Humanis Siswa**

### C. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 yang berjumlah 66 siswa. Sampel penelitian adalah semua populasi penelitian yaitu siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012. Adapun data populasi penelitian tampak pada Tabel 3.1. di bawah ini.

**Tabel 3.1.**  
**Data Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah		Sub Total
	Wanita	Laki-laki	
Kelas IX A	10	11	22
Kelas IX B	11	11	22
Kelas IX C	12	11	22
<b>TOTAL</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>66</b>

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel-variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. **Program Bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat** adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari program pendidikan supaya para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, dapat memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Bentuk aktivitas program ini adalah para siswa kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, belajar langsung dan mengalami langsung kehidupan masyarakat desa dengan tinggal dan mengikuti aktivitas masyarakat selama beberapa waktu. Selama tinggal dan beraktivitas bersama masyarakat para siswa mengambil nilai-nilai yang berharga bagi dirinya dan merefleksikannya untuk dijadikan miliknya.
2. **Karakter humanis** adalah seperangkat nilai dasar yang membangun pribadi para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, yaitu kekuatan

interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter humanis terdiri dari tiga faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Cinta (*Love*)

Cinta adalah kekuatan dalam diri para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012, yang menghargai hubungan yang akrab dengan orang lain, khususnya yang bercirikan saling peduli dan saling berbagi; dekat dengan orang lain, kapasitas untuk hubungan kasih yang saling mendukung, stabilitas, dan saling menerima.

b. Kemurahan Hati (*Kidness*)

Kemurahan hati adalah kekuatan dalam diri para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, yang menggambarkan kecenderungan untuk bersikap baik kepada orang lain, mengasihi dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain, membantu dan menjaga orang lain. Dengan kata lain, kemurahan hati adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain; menolong orang lain; memedulikan dan merawat orang lain. Kemurahan hati terdiri dari merawat (*nurturance*), kepedulian (*care*), kasih sayang (*compassion*), cinta yang altruistik (*altruistic love*), kebaikan (*niceness*).

c. Kecerdasan sosial (*Social Intelligence*)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 untuk berpikir abstrak, memahami persamaan dan perbedaan antara berbagai hal, mengenali pola, dan melihat hubungannya. Kecerdasan sosial merupakan kekuatan dalam diri para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 yang ditandai dengan kesadaran akan motif dan perasaan orang lain dan diri sendiri; mengetahui yang patut dilakukan di tengah-tengah situasi sosial yang berbeda; mengetahui yang membuat seseorang bertingkah laku tertentu.

## **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Penyusunan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang mengungkap karakter humanis siswa SMP. Instrumen skala karakter humanis siswa SMP ini mengacu pada teori tentang karakter humanis yang dikemukakan oleh Peterson (2004). Konstruk yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sikap, yaitu seberapa sesuai sikap para siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 dengan konsep karakter humanis sesuai dengan yang diungkap pada setiap pernyataan.

Konstruk ini menjadi acuan untuk melihat tingkat karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012. Skala yang digunakan dalam penelitian bersifat langsung. Artinya, responden merespon

pernyataan-pernyataan dengan memilih alternatif respon yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓).

## 2. Kisi-kisi Instrumen Karakter Humanis

Instrumen skala karakter humanis terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pengantar dan bagian pernyataan-pernyataan untuk mengukur karakter humanis siswa SMP yang terdiri dari 100 item/pernyataan (sebelum uji coba). Instrumen ini terdiri dari 3 (tiga) aspek karakter humanis, yaitu:

### a. Cinta (*Love*)

Cinta adalah kekuatan dalam diri siswa yang menghargai hubungan yang akrab dengan orang lain, khususnya yang bercirikan saling peduli dan saling berbagi; dekat dengan orang lain dan ditandai dengan kapasitas hubungan kasih yang saling mendukung, stabil, dan saling menerima. Cinta ini terwujud dalam perasaan, pikiran dan perilaku. Aspek cinta ini bisa dilihat dalam indikator-indikator seperti berikut ini:

- 1) siswa mampu memberikan dukungan kepada orang lain;
- 2) siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain;
- 3) siswa mampu membangun hubungan timbal balik dengan orang lain.

### b. Kemurahan hati (*Kidness*).

Kemurahan hati adalah kekuatan dalam diri siswa yang menggambarkan kecenderungan untuk bersikap baik kepada orang lain, mengasihi dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain, membantu dan menjaga orang lain. Dengan kata lain, kemurahan hati adalah

kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain; menolong orang lain; memedulikan dan merawat orang lain. Kemurahan hati terdiri dari: merawat (*nurturance*), kepedulian (*care*), kasih sayang (*compassion*), cinta yang altruistic (*altruistic love*), kebaikan (*niceness*).

Aspek kebaikan bisa dilihat melalui indikator-indikator berikut ini:

- 1) siswa mampu bersikap baik kepada orang lain;
- 2) siswa mampu mengasihi orang lain;
- 3) siswa mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain untuk kebaikan orang lain.

c. Kecerdasan sosial (*Social intelligence*).

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk berpikir abstrak memahami persamaan dan perbedaan antara hal-hal, mengenali pola, dan melihat hubungannya. Kecerdasan sosial merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang ditandai dengan kesadaran akan motif dan perasaan orang lain dan diri sendiri; mengetahui yang patut dilakukan di tengah-tengah situasi sosial yang berbeda; mengetahui yang membuat seseorang bertingkah laku tertentu. Aspek ini dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut ini.

- 1) siswa bersimpati terhadap sesama;
- 2) siswa mampu memahami orang lain untuk perkembangan orang lain tersebut;
- 3) siswa mampu mengenal perasaan diri sendiri;
- 4) Siswa mampu mengatur diri sendiri.



**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Skala Karakter Humanis**  
**Sebelum Uji Coba**

Aspek <i>Strength of Character Humanity</i>	Indikator	Item		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
<b>1. Cinta (<i>Love</i>)</b>	1.1 Siswa mampu memberikan dukungan kepada orang lain.	1,11,41,36,46,	6, 16, 26, 31,21	10	30
	1.2 Siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.	51,61,81,91,96	56, 67, 71, 76,86	10	
	1.3 Siswa mampu membangun hubungan timbal balik dengan orang lain	7,17,27,37,47	2,12,22,32,42	10	
<b>2. Kebaikan (<i>Kindness</i>)</b>	2.1 Siswa mampu bersikap baik kepada orang lain.	52,87,92,67,77,	57,62,72,82,97	10	30
	2.2 Siswa mampu mengasihi orang lain.	48,8,38,18,28,	3,13,23,33,,43,	10	
	2.3 Siswa mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain untuk kebaikan orang lain.	98,58,88,68,83,	53,63,73,78,93	10	
<b>3. Kecerdasan sosial (<i>Social Intelligence</i>)</b>	3.1 Siswa bersimpati terhadap sesama.	49,9,44,19,39,	4,14,24,29,34	10	40
	3.2 Siswa mampu memahami orang lain untuk perkembangan orang lain tersebut.	59,74,89,94,99	54,64,69,79,84	10	
	3.3 Siswa mampu mengenal perasaan diri sendiri.	10,20,35,45,50,	5,15,25,30,40,	10	
	3.4 Siswa mampu mengatur diri sendiri.	60,70,85,95,100	55,65,75,80,90	10	
<b>TOTAL</b>				<b>100</b>	

### 3. Pedoman Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner karakter humanis mengacu pada prinsip-prinsip Skala Likert. Kuesioner ini merupakan alat untuk mengukur

Juster Donal Sinaga, 2012

Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Humanis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

karakter humanis. Stimulus dari item-item instrumen ini adalah perilaku yang menggambarkan karakter humanis responden. Respon dari stimulus ini adalah memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban-jawaban tersebut akan menggambarkan karakter humanis siswa diri responden.

Instrumen karakter humanis yang disusun peneliti memiliki empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (**SS**), Sesuai (**S**), Kurang Sesuai (**KS**), dan Tidak Sesuai (**TS**). Alasan peneliti membuat empat alternatif jawaban adalah agar pilihan subjek menjadi lebih tegas dan pasti, dan jawaban tidak ada yang berada di wilayah abu-abu.

Adapun penentuan skor untuk jawaban terhadap pernyataan positif (*vaforeble*) adalah *Sangat Sesuai* = 4, *Sesuai* = 3, *Kurang Sesuai* = 2, *Tidak Sesuai* = 1. Sedangkan untuk skor jawaban item pernyataan negatif (*unvaforeble*) adalah: *Sangat Sesuai* = 1, *Sesuai* = 2, *Kurang Sesuai* = 3, *Tidak Sesuai* = 4.

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen Skala Karakter Humanis**

Untuk melihat validitas isi instrumen penelitian yang disusun maka dilakukan *expert judgment* dengan meminta pendapat (1) Dr. Gendon Barus M.Si, Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, ahli pengukuran dan evaluasi pendidikan; (2) Prof. Paul Suparno M.ST, SJ, dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, pakar pendidikan karakter dan menulis sejumlah buku tentang pendidikan karakter. Para ahli diminta untuk memvalidasi materi (*content*), konstruk

(*construct*) dan *redaksi* instrumen penelitian. Hasil penilaian dari uji validasi ini berupa penilaian pada setiap item instrumen yang dikelompokkan dalam kualifikasi memadai atau tidak memadai.

Setelah instrumen direvisi berdasarkan saran para ahli, maka instrumen diuji keterbacaan kepada dua orang siswa SMP dan kemudian direvisi kembali, baik dalam penggunaan kata-kata atau pun struktur kalimat sehingga seluruh pernyataan dalam instrumen tidak mengandung ambiguitas dan cukup dapat dimengerti oleh responden.

Instrumen kemudian diujicobakan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian, yaitu siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012, yang berjumlah 59 siswa dari total 66 siswa. Tujuh siswa tidak dapat mengisi kuisioner karena sedang melakukan tugas di luar sekolah.

Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan pengolahan data uji validitas untuk mendapatkan daya beda secara empiris. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SSPS versi 16.0 (*Statistical Programme For Social Windows*). Dalam penelitian, item yang berdaya beda tinggi adalah item yang mampu membedakan antara subjek yang memiliki karakter humanis yang tinggi dengan subjek yang mempunyai karakter humanis yang rendah.

Pengujian daya beda item dilakukan dengan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi item-total ( $r_{ix}$ ) yang dikenal dengan

parameter daya beda item. Untuk komputasi koefisien korelasi item-total digunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 2005:59), dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

- $r_{ix}$  = Koefisien korelasi antara i dan Y
- i = Skor item
- X = Skor total
- n = Banyaknya subjek

Penentuan kesahihan item didasarkan pada korelasi item-total dengan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sedangkan item yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30 daya pembedanya rendah (Azwar 2005;65). Setelah menganalisis hasil uji coba alat, dari 100 item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh 55 item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 atau dianggap valid dan dapat digunakan, sedangkan 45 item memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 atau dianggap tidak valid/gugur.

Hasil uji coba instrumen menunjukkan struktur instrumen kurang seimbang pada setiap aspek. Item aspek cinta lebih sedikit dari pada aspek kebaik dan kecerdasan sosial. Untuk membangun keseimbangan struktur instrument tujuh (7) buah item yang memiliki indeks daya beda yang mendekati 0,300 digunakan

sebagai item kuisioner setelah diperbaiki. Item-item yang diperbaiki dan digunakan sebagai item dalam skala karakter humanis adalah item no: 5,10, 27, 41, 52,56, 58.

Hasil uji validitas Instrumen Skala Karakter Humanis tampak pada Tabel 3. 3 di bawah ini. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen per item terlampir pada Lampiran 3.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Item Skala Karakter Humanis**

	No item pernyataan yang valid	No item pernyataan yang tidak valid
<i>Favorable (+)</i>	1, 7, 8,9,10, 18,19, 27,28, 31, 35,36, 37, 38, 39, 41, 44,47, 49, 51, 58, 67,77, 81, 83,87,88,89, 92, 94, 96, 98,99	11, 46,61,91,17, 52, 68, 59,74, 94, 20, 45,50, 60, 70, 85, 95,100
<i>Unfavorable (-)</i>	3, 5,13, 14, 15, 16, 26, 29, 32, 33, 34, 42, 43, 53,54,55,57,62, 63,71,78,79,80,82,84,86,90,97	6, 31,21, 56, 67, 76, 2,12,22,72,23,73, 93, 4,24, 64,69, 25, 30,40, 65, 75,

Tabel 3.4. di bawah ini menampilkan distribusi item-item pada Skala Karakter Humanis yang dinyatakan valid setelah dilakukan penomoran ulang. Sedangkan Skala Karakter Humanis Setelah Uji Coba terlampir pada Lampiran 6.

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi Instrumen Skala Karakter Humanis Setelah Uji Coba**

Aspek Strength of Character Humanity	Indikator	Item		Jumlah	Sub Total
		Favoreble	Unfavoreble		
1. Cinta (Love))	1.1. Siswa mampu memberikan dukungan kepada orang lain.	1,18,27,23	11, 14	6	18
	1.2. Siswa mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain.	33,48,59	37,43,52	6	

Aspek <i>Strength of Character Humanity</i>	Indikator	Item		Jumlah	Sub Total
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>		
	1.3. Siswa mampu membangun hubungan timbal balik dengan orang lain	4, 15,24, 36	19,28	6	
2. <b>Kemurahan hati</b> ( <i>Kindness</i> )	2.1. Siswa mampu bersikap baik kepada orang lain.	53, 57,42,44	38,40,49,60	8	20
	2.2. Siswa mampu mengasihi orang lain.	5,25, 12, 16	2, 8, 20,29	8	
	2.3. Siswa mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain untuk kebaikan orang lain.	61,54,50	34, 41,45	6	
3. <b>Kecerdasan sosial</b> ( <i>Social Intelligence</i> )	3.1. Siswa bersimpatik terhadap sesama.	32,6,30, 13, 26	9,17,21	8	22
	3.2. Siswa mampu memahami orang lain untuk perkembangan orang lain tersebut.	55,58,62	35,46,51	6	
	3.3. Siswa mampu mengenal perasaan diri sendiri.	<b>7,22</b>	<b>3,10</b>	4	
	3.4. Siswa mampu mengatur diri sendiri.	39	36,47,56	4	
<b>TOTAL</b>					<b>62</b>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Skala Karakter Humanis diuji dengan menggunakan teknik analisis *Alpha Chornbach*. Penggunaan teknik analisis *Alpha Chornbach* ini didasarkan atas pertimbangan penghitungan reliabilitas instrumen Skala Karakter Humanis diperoleh lewat penyajian satu bentuk instrumen yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single trial administration*) (Azwar, 2005).

Proses penghitungan tingkat reliabilitas Skala Karakter Humanis dilakukan dengan bantuan komputer program SSPS (*Statistical Programme For Social*

*Windows*). Dari perhitungan reliabilitas diperoleh reliabilitas Skala Karakter Humanis sebesar 0,936. Taraf reliabilitas dinyatakan dalam suatu koefisien, yaitu koefisien reliabilitas. Guilford (dalam Furqon, 2002) menjelaskan bahwa kualifikasi normatif nilai koefisien reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.5. berikut ini.

**Tabel 3.5.**  
**Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,00-0,19	sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	sangat tinggi

Dengan demikian, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualifikasi reliabilitas sangat tinggi. Dengan kata lain instrumen skala karakter humanis yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel (andal). Hasil penghitungan validitas dan reliabilitas alat terdapat pada Lampiran 4.

### **G. Analisis Data**

Data penelitian menggunakan analisis statistik. Pertanyaan penelitian pertama tentang tingkat karakter humanis siswa dijawab melalui konversi skor responden dengan skor ideal yang berpedoman pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) untuk mendapatkan gambaran karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012. Kategorisasi ditentukan berdasarkan formula seperti pada Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Penyusunan Skala Konversi Skala Lima**

Skala Sigma	Skala Angka	Keterangan
+1,5	$\mu + 1,5\sigma < X$	Kategori sangat tinggi
+0,5	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Kategori tinggi
-0,5	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Kategori Sedang
-1,5	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu - 1,5\sigma$	Kategori rendah
	$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Kategori sangat rendah

**Keterangan:**

X maksimum teoretik : skor tertinggi yang mungkin diperoleh dalam skala

X minimum teoretik : skor terendah yang mungkin diperoleh dalam skala

$\sigma$  : standar deviasi, yaitu luas jarak rentang yang dibagi dalam satuan deviasi sebaran

$\mu$  : mean teoretik, yaitu rata-rata teoretis dari skor maksimum dan minimum

Adapun deskripsi masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

**1. Sangat Tinggi.**

Kategori ini menggambarkan seseorang memiliki seperangkat nilai dasar yang membangun pribadinya yaitu kekuatan interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori ini seseorang dengan sangat baik memahami, merasakan, dan meyakini serta



menginternalisasi dalam dirinya nilai-nilai karakter humanis, serta kemudian mewujudkannya dalam bentuk perilaku nyata.

## 2. Tinggi

Kategori tinggi menggambarkan seseorang memiliki seperangkat nilai dasar yang membangun pribadinya yaitu kekuatan interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Pada kategori ini seseorang dengan baik memahami, merasakan, dan meyakini serta menginternalisasi dalam dirinya nilai-nilai karakter humanis, serta kemudian mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

## 3. Sedang

Kategori ini menggambarkan seseorang memiliki seperangkat nilai dasar yang membangun pribadinya yaitu kekuatan interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori ini seseorang memahami, merasakan, dan meyakini serta menginternalisasi dalam dirinya nilai-nilai karakter humanis, serta nilai-nilai karakter humanis tersebut diwujudkan dalam perilaku sehari-hari namun belum baik, dan jarang dipraktikkan.

#### 4. Rendah

Kategori ini menggambarkan seseorang memiliki seperangkat nilai dasar yang membangun pribadinya yaitu kekuatan interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, namun belum diwujudkan secara baik dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori ini pemahaman, perasaan, dan penginternalisasian seseorang akan nilai-nilai karakter humanis kurang. Nilai-nilai karakter humanis tersebut juga belum diwujudkan dalam perilaku sehari-hari secara baik.

#### 5. Sangat Rendah

Kategori ini menggambarkan seseorang memiliki seperangkat nilai dasar yang membangun pribadinya yaitu kekuatan interpersonal yang memberikan wawasan sosial, kepedulian kepada orang lain, dan kekuatan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, namun tidak diwujudkan secara baik dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada kategori ini pemahaman, perasaan, dan penginternalisasian seseorang akan nilai-nilai karakter humanis sangat kurang. Nilai-nilai karakter humanis tersebut tidak diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pertanyaan kedua penelitian ini tentang keefektifan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* melalui kegiatan di masyarakat untuk

meningkatkan karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 dilakukan dengan teknik statistik uji dua data sampel berpasangan. Uji t berpasangan digunakan untuk menganalisis perbedaan keefektifan program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan karakter humanis siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 antara *pratest* dan *posttest* pada siswa Kelas IX SMP Salman Al Farisi, Bandung, Tahun Ajaran 2011-2012 yang mengikuti program bimbingan pribadi-sosial berbasis *experiential learning*. Uji t berpasangan dilakukan dengan menggunakan SSPS versi 16.0. Hasil uji t terlampir pada lampiran 5.